

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah (kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional), empiris dan sistematis (data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang valid), tujuan (tujuan penelitian ada tiga yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan), kegunaan (penelitian yang akan digunakan untuk memahami masalah).¹ Adapun metode penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian untuk memperoleh data yang sebenarnya di lapangan, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati subjek yang ada di madrasah dan berusaha berinteraksi dengan mereka. Peneliti melakukan penelitian ini ruang di kelas 1-VI, di kantor kepala madrasah, di kantor guru serta di lingkungan madrasah untuk memperoleh data yang akurat dan jelas.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1. Menggambarkan dan mengungkapkan; 2. Menggambarkan dan menjelaskan. Namun kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 2

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 60.

Secara umum, penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, kalau pun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisa data.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif yaitu dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual.
5. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.³

Dengan demikian, menjawab pada ciri-ciri di atas, maka penelitian ini mempunyai setting alami yang dijadikan sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses kerja, menggunakan pendekatan induktif, dan memberikan titik tekan pada makna.

Pada penelitian ini data yang hendak dikumpulkan yaitu mengenai pembinaan kepala madrasah terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dikhususkan pada pembelajaran agama Islam, serta kepala madrasah dan guru dalam memotivasi dan menjalin komunikasi dengan peserta didik. Sehingga jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan angka-angka.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu, MI NU Al-Falah ini juga diakui masyarakat akan pendidikan akhlakunya yang baik.

³ Mukhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 67.

D. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian, bersumber pada:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴

Perolehan data primer, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dari tempat penelitian dan wawancara langsung dengan subjek yang bersangkutan yaitu seluruh guru di MI NU Al-Falah terkait dengan judul penelitian peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan penelitian ini maka dapat diketahui peran guru kaitannya dengan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain. Tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder berguna sebagai penunjang data primer dan sangat membantu peneliti untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh.

Sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber lain, berguna sebagai penunjang data primer seperti arsip-arsip tentang keadaan MI NU Al-Falah berupa keadaan guru, keadaan peserta didik, visi misi madrasah, struktur organisasi maupun dokumen-dokumen dari madrasah berupa sejarah, letak geografis, keadaan gedung, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2001, hlm. 91.

⁵ *Ibid*, hlm. 91.

data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸

Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyektif dan valid yang tidak cukup hanya dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Adapun observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Akan tetapi observasi partisipatif ini bersifat pasif dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi ini dilakukan peneliti dengan datang ke madrasah dan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik di lingkungan madrasah, serta melihat langsung komunikasi kepala madrasah dan guru kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran agama Islam yang dilakukan guru kepada peserta didik dari kelas I-VI.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden baik secara lisan untuk dijawab

⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 224.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 220.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit*. Hlm. 225.

secara lisan pula.⁹ Ciri utama dari wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data melalui wawancara mendalam dimana peneliti secara langsung terlibat tanya jawab untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI NU Al-Falah Rejosari.

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara di mana peneliti mempunyai pedoman tentang butir pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan, topik yang digali tetap bisa berkembang, akan tetapi peneliti tetap harus memfokuskan pada butir pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁰ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada beberapa guru yang mengajar di MI NU Al-Falah Rejosari.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun pihak yang peneliti wawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan dewan guru.

- a. Kepala Madrasah, peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah dengan pedoman butir pertanyaan mengenai program dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada guru maupun peserta didik, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 135.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 3.

- b. Guru, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru dengan pedoman butir pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian.¹¹ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mendukung penemuan data selain dengan observasi/ pengamatan dan wawancara.

Sebagaimana yang dikemukakan Sedarmayanti dalam Mahmud, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Sejalan dengan itu, Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹² Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan melihat buku panduan kecerdasan spiritual, data-data keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana prasarana, dan kurikulum MI NU Al-Falah Rejosari.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

¹¹Emzir, *Metodologi penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*, Raja Grafindo, Jakarta, 2011, hlm. 172.

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan maupun wawancara kembali dengan narasumber yang pernah ditemui maupun narasumber yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti mengecek ulang mengenai data yang telah diperoleh apakah sudah sesuai atau belum. Jika data yang diperoleh ternyata belum benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab sehingga tidak akan ada data yang ditutup-tutupi oleh responden.¹³ Perpanjangan pengamatan ini artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap responden (kepala madrasah, guru, dan peserta didik kelas I-VI) dan mendapatkan data, selanjutnya peneliti akan mengecek ulang data yang telah peneliti peroleh. Jika data tersebut belum tuntas, peneliti akan kembali ke lapangan dan kembali melakukan observasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik secara mendalam serta melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam sehingga peneliti akan mendapatkan data yang tuntas dan objektif.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

¹³Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung. Alfabeta, 2005, hlm. 122-123.

Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditentukan itu dapat dipercaya atau tidak.¹⁴

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber, berbagai cara serta berbagai waktu. Berikut tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan:

a. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, sumber yang akan memberikan data kepada peneliti adalah beberapa guru madrasah selaku sumber data utama yang berperan sebagai supervisor yang melakukan pembinaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini, akan melakukan triangulasi teknik kepada kepala madrasah, guru dan peserta didik. Pertama, peneliti akan melakukan observasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan cara melihat proses kegiatan sebelum bel masuk dan pulang masdrasah. Selanjutnya dengan melihat aktivitas kepala madrasah terhadap peserta didik baik saat berkomunikasi atau saat memotivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Selain dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala

¹⁴*Ibid*, hlm.270-272.

madrasah, dan guru, terkait peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI NU Al-Falah Rejosari.

c. Triangulasi waktu

Trianggulasi waktu merupakan pengecekan dalam pengumpulan data di waktu yang sesuai. Waktu disini diartikan bukan sebatas waktu, melainkan kondisi yang ada di tempat penelitian. Misalnya melakukan observasi ketika kepala madrasah dan para guru melakukan rapat, observasi saat guru melakukan pembelajaran, wawancara dengan kepala madrasah di kantor saat jam istirahat, wawancara dengan guru di kantor saat jam istirahat, wawancara dengan peserta didik di halaman kelas atau di ruang kelas saat jam istirahat. Hal ini dilakukan dengan kondisi informan saat mempunyai waktu yang luang sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, juga wawancara dapat dilakukan di rumah informan jika memungkinkan. Dengan demikian, pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dengan teknik observasi dan wawancara akan dilakukan pada waktu dan kondisi yang tepat sehingga proses tersebut akan berjalan lebih menyenangkan dan akan mendapatkan data yang objektif.¹⁵

4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan alat-alat bantu perekam data seperti kamera, *handycam*, alat perekam suara, yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, bahan referensi yang akan digunakan adalah pada saat melakukan wawancara dengan informan

¹⁵Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Op. Cit, hlm. 125-127.

¹⁶Ibid, hlm. 128-129.

(kepala madrasah dan guru) peneliti akan membawa alat perekam suara untuk merekam kegiatan wawancara yang dilakukan. Sedangkan saat observasi, peneliti akan membawa kamera untuk mengabadikan momen-momen penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

6. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengujian kredibilitas data dengan *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data. Selain itu ada penambahan data dan menghendaki data yang dihilangkan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Ketika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.¹⁷ Dengan demikian dalam *member check* ini perlu dilakukan pengecekan lagi terhadap sumbernya. Penelitian ini akan melakukan *member check* setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Setelah data diperoleh, peneliti akan memahami dan menafsirkan data-data tersebut dan menanyakan kebenaran penafsiran data yang dilakukan peneliti kepada pemberi data yaitu kepala madrasah dan guru agama (guru yang diwawancara). Apabila data tersebut disepakati oleh kepala madrasah dan guru, maka data tersebut valid. Namun sebaliknya, apabila pemahaman terhadap data yang dilakukan peneliti tidak sesuai, maka peneliti melakukan diskusi kembali dengan kepala madrasah dan guru.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya adalah sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Akan tetapi dalam penelitian

¹⁷*Ibid*, hlm.129-130..

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁸ Berikut penjelasannya:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti harus mempunyai wawasan mengenai hal-hal yang akan diteliti. Misalkan mempelajari isi buku-buku panduan terkait kecerdasan spiritual baik maknanya maupun aspek lain yang ada di dalam kecerdasan spiritual.

2. Analisis data dilapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Ketika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data dianggap kredibel.¹⁹ Dengan demikian adanya analisis data melalui beberapa tahap yang nantinya akan membantu menemukan data yang objektif dan valid.

Informasi atau data yang telah dikumpulkan memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data, yaitu :

- a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Op. Cit*, hlm. 245.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 245-246.

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Jadi pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan setelah itu peneliti mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan data.

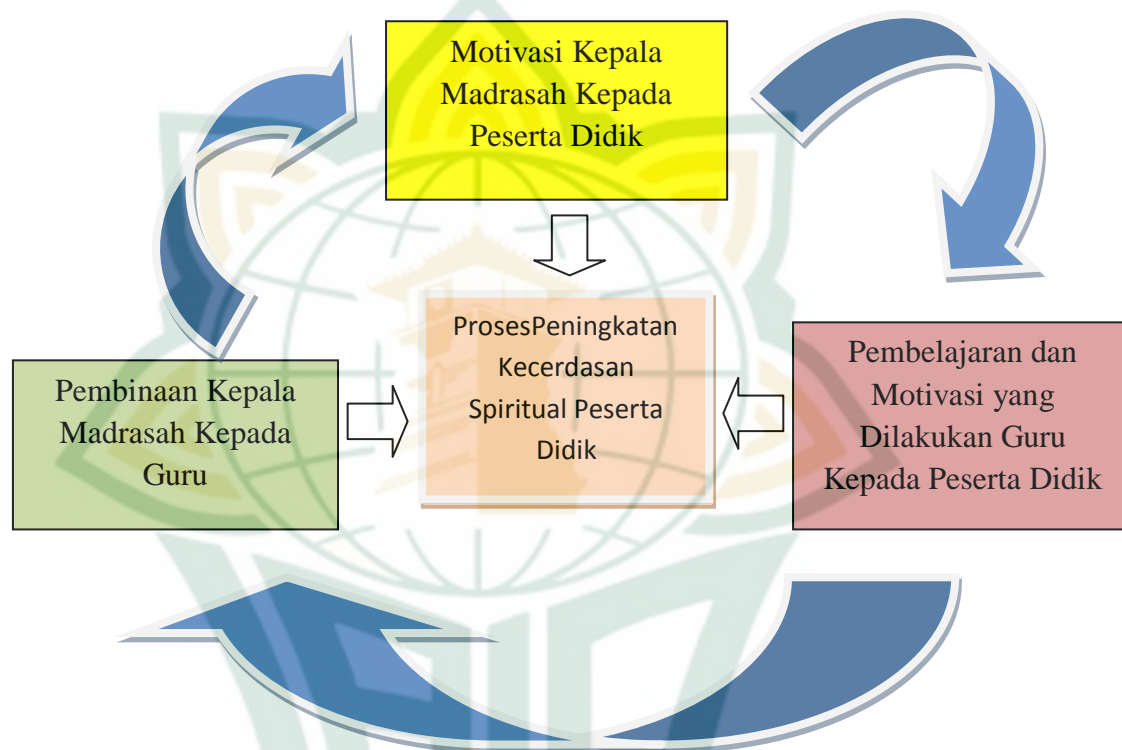
b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Hal pokok disini adalah pembinaan kepala madrasah kepada guru, motivasi kepala madrasah kepada peserta didik, serta pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik juga motivasi yang disampaikan agar belajar peserta didik lebih bersemangat. Hal ini didapat melalui observasi dan wawancara. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti memilah data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

c. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dengan berinteraksi langsung di tempat penelitian sehingga akan lebih mudah memahami kegiatan yang dilakukan seperti pembinaan guru baik individu maupun kelompok serta melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap peserta didik seperti komunikasi sehari-hari maupun memotivasi dalam belajar. Selain itu juga

pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik maupun saat memotivasi dalam semangat belajar. Kemudian, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hal ini digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.1

Skema *display data*

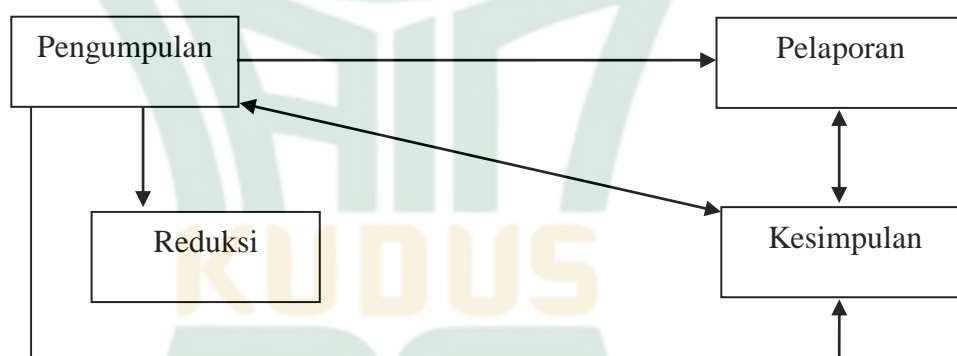
Penyajian data yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Setelah mendapatkan data di lapangan yang berupa interaksi langsung ini peneliti menarasikan hasil temuannya kemudian menganalisis data yang sudah dinarasikan sehingga akan ditemukan data-data penting yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai skema yang digambarkan diatas.

d. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini akan didapatkan ketika peneliti sudah berinteraksi langsung dan mendapatkan data yang signifikan atau melalui tahapan sebelumnya yakni mendapatkan data mengenai pembinaan guru serta motivasi siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten sesuai dengan fokus penelitian yang ditulis oleh peneliti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari penjelasan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh selama penelitian, direduksi dan disajikan dalam bentuk data reduksi terkait peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI NU Al-Falah Rejosari. Hal ini digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.2

Skema Analisis Data

Keterangan gambar:

- > :searah atas langkah selanjutnya
 <—————> : dilakukan beriringan

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, disajikan, dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan

kecerdasan spiritual peserta didik di MI NU Al-Falah Rejosari tahun pelajaran 2017/2018. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin mendasar.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰

²⁰Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Op. Cit, hlm. 247-253.